

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Alat Musik Tradisional Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Gamplong Tahun 2022

Ratri Madya Palupi¹, Vera Yuli Erviana², Bella Mardatillah³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Metode Demonstrasi, Alat Musik Tradisional, Sekolah Dasar.

Abstrak Tujuan penelitian ini yaitu agar peneliti mengetahui dan menyebutkan rencana pembelajaran dalam meningkatkan kegiatan bermain angklung pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah Gamplong. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kegiatan bermain angklung pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah Gamplong. Artikel yang dibuat menggunakan metode observasi langsung ke SD Muhammadiyah Gamplong. Metode observasi lebih tepat digunakan untuk membuat artikel mengenai pembelajaran alat musik di sekolah tersebut. Metode ini lebih efektif dilakukan agar didapatkannya informasi lebih mengenai pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Hasil eksplorasi pada siklus utama selama 2 pertemuan dan pada siklus kedua dengan 2 pertemuan adalah untuk menentukan sejauh mana peningkatan kemampuan anak dalam mengembangkan lebih lanjut latihan memainkan alat musik konvensional. Peningkatan pembelajaran alat musik tradisional pada peserta didik bisa ditampilkan sebagai berikut: a. Klasifikasi kurang atau mulai berkreasi (MB) mengakibatkan penurunan keseluruhan peserta didik dari normal 1 siswa pada siklus utama menjadi tidak ada anak pada siklus berikutnya (6,25%), b. Klasifikasi besar atau menurut asumsi (BSH) mengakibatkan penurunan jumlah siswa dari normal 7 anak pada siklus utama menjadi normal 4 anak pada siklus berikutnya (18,75%). normal 12 anak pada siklus II (kenaikan 18,75%)..

How to Cite: Palupi, R. M., Erviana, V. Y., Mardatillah, B. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pembelajaran Alat Musik Tradisional Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Gamplong Tahun 2022.. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Alat musik adalah instrumen atau alat yang sengaja dibuat atau dimodifikasi untuk menghasilkan suara musik. Pada prinsipnya seorang pemusik atau apapun yang dapat mengeluarkan bunyi dengan nada tertentu yang dimainkan oleh seorang pemusik, dapat dikatakan bahwa alat musik adalah alat musik, tetapi secara khusus alat yang dibuat hanya untuk musik (Setyawan, 2016). Alat musik tradisional Indonesia yang memiliki keunikan dan ciri khas budaya Indonesia. Melihat berbagai jenis alat musik tradisional Indonesia, dapat dikatakan bahwa Indonesia sangat kaya akan aset budaya (Andriansyah, 2018). Melalui memainkan indera musik tradisional, para murid diajak buat lebih dekat & lebih mengenal indera musik tradisional pada wilayahnya sendiri (Nursyahidah, 2020).

Musik tradisional biasanya menggunakan alat-alat tradisional yang dimainkan sejak jaman dahulu, walaupun beberapa daerah juga menggunakan alat music modern untuk menemani music tradisional yang ada. Begitu pula di sekolah dasar, banyak sekolah dasar yang memberikan pembelajaran musik tradisional di daerah masing-masing. Walaupun sudah jarang

ditemukan pembelajaran musik yang diajarkan pada jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tetapi pembelajaran musik tradisional ini dapat ditemukan di salah satu kegiatan sekolah yaitu ekstrakurikuler. Guru menganggap bahwa pembelajaran musik juga perlu diberikan kepada siswa agar mereka mengetahui lebih lanjut mengenai musik tradisional. Pada masa sekarang di kurikulum baru 2013 pendidikan seni musik sudah berkurang. Materi pembelajaran yang ada sudah masuk pada pembelajaran tematik. Pembelajaran seni musik terutama di sekolah dasar hanya menjelaskan sedikit mengenai musik. Siswa tidak diajarkan mengenai musik tradisional dan alat musik tradisional serta bagaimana cara memainkannya. Apalagi pada jaman sekarang teknologi semakin canggih, siswa menjadi lebih tertarik akan kemajuan jaman yang semakin berkembang. Dengan banyaknya sosial media yang menayangkan siswa lebih tertarik pada lagu barat ataupun yang sedang trend saat ini adalah lagu Kpop dan dangdut koplo. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai upaya peningkatan pembelajaran alat musik tradisional dengan metode demonstrasi yang ada di SD Muhammadiyah Gamplong. Untuk itu dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran alat musik tradisional dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Gamplong. Demonstrasi adalah praktik di mana guru memberikan peragaan kepada siswa. Penerapan metode demonstrasi meningkatkan proses interaksi belajar-mengajar di kelas, memungkinkan siswa untuk fokus pada pelajaran yang diberikan (Setyawan, 2016).

Menurut penelitian sejenis mengenai penerapan metode yang sama yaitu proses pembelajaran seni musik dengan menggunakan alat musik tradisional yaitu guru hanya memerintahkan dan meminta siswa untuk belajar secara otodidak. Sedangkan banyak siswa yang belum terlalu mengerti mengenai alat musik tradisional dan bagaimana cara memainkannya. Faktor inilah yang membuat rendahnya hasil belajar siswa dalam praktik bermain musik. Penggunaan metode demonstrasi siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengerti pembelajaran seni musik dengan menggunakan alat musik tradisional. Pembelajaran seni musik dengan menggunakan alat musik tradisional lebih tepat dengan menerapkan metode demonstrasi. Karena siswa dapat terlibat langsung dalam mendemonstrasikan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari serta dapat memudahkan pemahaman siswa tentang penggunaan alat musik tradisional. (Bertha, 2018). Penelitian Agsriyani dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan seni dengan kegiatan menyanyi dengan alat musik sederhana menggunakan metode demonstrasi ini benar-benar membantu peningkatan kemampuan seni bernyanyi anak dalam kegiatan menyanyi kelompok. (Agsriyani, 2021)

Menurut penelitian yang relevan terdahulu, Mengingat efek samping dari persepsi dan eksplorasi terhadap penerapan strategi Drill and Hand Sign dalam pembelajaran musik angklung di SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta, peneliti menduga bahwa pembelajaran musik angklung di SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta siswa dapat memahami dan memainkan esensinya. tata cara memainkan angklung yang menggabungkan posisi tangan. memegang angklung dan cara membunyikan angklung. Posisi tangan kanan dalam memegang, usik angklung adalah dua jari telunjuk dan jari tengah kiri cinching (bracing) diletakkan tepat di tengah antara tabung bambu tinggi dan rendah. Ada tiga metode untuk membunyikan angklung, yaitu strategi getaran panjang, teknik scattato, dan metode tengkep. Akibat dari aksentuasi pada strategi Drill dan Hand Sign adalah dimulainya strategi Drill yang dilakukan untuk menguasai materi dan menyetem syair secara perlahan dan berulang-ulang agar siswa dapat menyanyikan melodi dengan tepat dan akurat. Kemudian, para siswa mendominasi lagu berikutnya dengan menggunakan strategi Hand Sign melalui alat musik angklung untuk memainkan melodi. Kode atau gambar untuk Hand Sign adalah do=nonjok, re=naei, mi=snake, fa=shoot down, sol=saw, la=duck, si=shoot up. Dalam pengalaman tiga bulan yang berkembang melalui strategi Bor dan Tanda Tangan, siswa dapat memainkan tiga materi nada, yaitu Ojo dibandingke, Pelajar Pancasila, dan Yamko Rambe Yamko. (Prawiyati, 2019)

Pembelajaran musik tradisional, peneliti melihat beberapa masalah yang terjadi. Siswa yang tidak mengerti cara memainkan alat musik tradisional dengan ketukan dan nada yang tepat, dan siswa yang secara intelektual tidak mau bermain dengan kemungkinan tampil di depan kelas ketika dipilih oleh guru. Pendidik telah melaksanakan strategi Pertunjukkan dengan tepat, khususnya instruktur merepresentasikan tata cara memainkan alat musik tradisional di depan kelas, kemudian siswa menirukannya. Dimulai dengan menghadirkan contoh pola tepuk tangan, dengan cangkang, dan penilaian menggunakan instrumen konvensional lainnya. Kebanyakan siswa tidak memiliki gagasan yang paling kabur tentang ritme dan kapan harus mulai dan berhenti. Saat instruktur meminta siswa bermain bersama, ada beberapa siswa yang bingung dengan iramanya. Pendidik membimbing dan berdiri dekat dengan siswa yang tidak melihat sebelumnya. Kemudian, pada saat itu, bimbing siswa sampai mereka paham. Instruktur hanya memberikan contoh memainkan alat musik tradisional dengan variasi ketukan tunggal, khususnya irama sedang. Sedangkan ketukan dalam memainkan alat musik ada tiga, yaitu lambat, sedang, dan cepat. Pada tahap penilaian ini materi yang diujikan pada penilaian alat musik konvensional adalah informasi tentang musik adat dan kemampuan dalam memainkan musik adat dengan menggunakan teknik Showing. Artinya, instruktur memberikan bimbingan kepada siswa dengan memainkan alat musik konvensional, kemudian siswa tersebut menirukannya. Sebagian besar siswa yang pada awalnya tidak mengetahui sama sekali bagaimana dan strategi bermain alat musik konvensional, dengan adanya guru yang menggunakan teknik ekshibisi kepada siswa, ada peningkatan yang didapatkan siswa. Beberapa siswa dapat memainkan alat musik tradisional dengan ritme dan nada yang tepat. (Aprilina et al., 2018)

Secara garis besar, terdapat signifikansi ilmiah dan signifikansi praktis yang terdapat dalam penelitian ini. Signifikansi ilmiah dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan kontribusi pengembangan metode demonstrasi khususnya dalam pembelajaran alat musik tradisional di kelas III SD Muhammadiyah Gamplong. Sedangkan untuk signifikansi praktiknya adalah penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan para pembaca agar dapat mengembangkan pembelajaran seni musik agar lebih bervariasi dan lebih menyenangkan. Pengembangan alat musik adat melalui teknik pertunjukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas pendidik dalam memperagakan alat musik konvensional dengan tujuan agar anak-anak dapat memahami beberapa hal, khususnya: mengenal jenis-jenis alat musik konvensional, mengenal jenis-jenis alat musik konvensional, mengenali jenis-jenis alat musik konvensional. instrumen. musik adat dimaknai oleh instruktur sebagaimana ditunjukkan oleh mata pelajaran dan media. Teknik peragaan yang direncanakan dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mendidik dan pengalaman mendidik dengan secara langsung memamerkan alat-alat konvensional kepada siswa, dengan tujuan agar apa yang dididik lebih bermakna dalam ingatan setiap siswa. Latihan-latihan ini terlihat sederhana namun membutuhkan latihan dan arahan agar anak-anak dapat melakukannya dengan tepat atau akurat. Gerakan terkoordinasi yang baik, akhirnya, harus melalui jadwal harian, proses persiapan yang konstan dan ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangan. (Rianto et al., 2021).

METODE

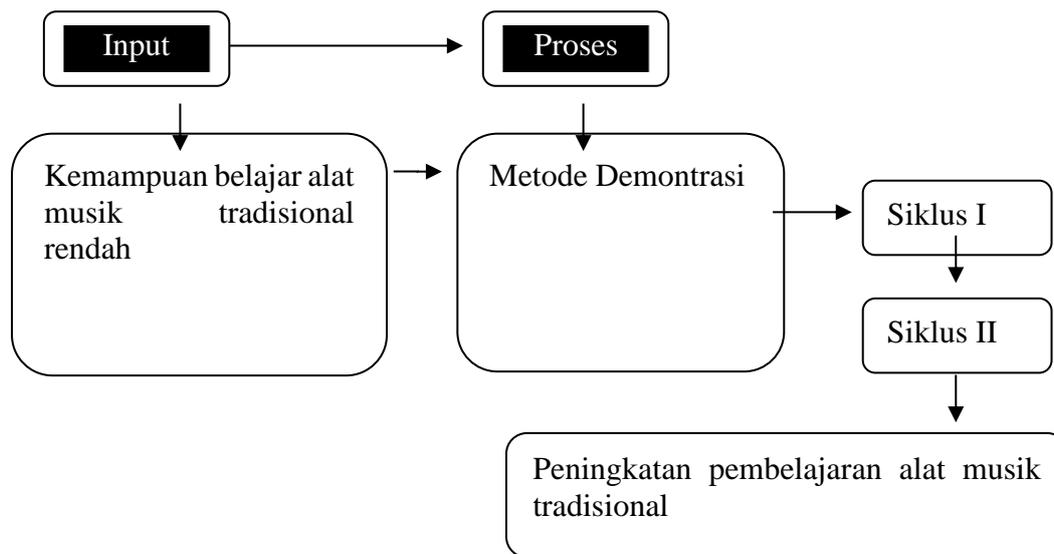
Metode yang digunakan peneliti pada PTK ini yaitu metode deskriptif analisis. Karena peneliti perlu menggambarkan dan menganalisis objek dalam penelitian sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini, informasi dan data yang akan diperoleh akan digambarkan sebagai kata-kata atau gambar, bukan dalam kerangka angka. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk PTK. PTK ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan

eksperimen) (Mulyatiningsih, 2009). Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas, akan tetapi tindakan yang dilakukan dapat berulang-ulang sampai menghasilkan perubahan menuju arah perbaikan.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian ini digunakan dengan alasan bahwa dalam menggambarkan informasi pada saat penguraian selesai dengan menguraikannya sebagai kata-kata tersusun tanpa berfokus pada angka. Subyektif adalah pengenalan informasi dan pemeriksaan informasi dan berakhir dalam penelitian ini diperkenalkan sebagai kalimat dan penggambaran. Mengangkat judul eksplorasi “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Alat Musik Tradisional Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Gamplong Tahun 2022”, peneliti menggunakan metodologi ekspresif. Hal ini karena metode yang terlibat dalam pembelajaran spesialisasi musik tidak hanya digambarkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui persepsi. yang kemudian dianalisis dengan sistematis sehingga sangat dikenal sebagai penyusunan, siklus, dan hasil yang diselesaikan oleh para ilmuwan di SD Muhammadiyah Gamplong. Penelitian ini berfokus pada kedalaman penghayatan, mengamati fenomena dan bekerja sama secara lugas antar objek yang nantinya akan diuji.

Peneliti menggunakan PTK yang menerapkan 2 siklus pada model Spiral dan Mc Taggart dengan terdiri dari siklus 1 dan 2 sebagai langkah penelitian yang dilakukan. Siklus 1 memiliki empat tahap kegiatan yaitu *planning*, *acting*, *observating*, dan *reflecting* dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah strategi yang akan ditempuh untuk memperbaiki, memperbaiki atau mengubah tingkah laku dan mentalitas sebagai jawabannya. Pada tahap penyusunan, diakhiri dengan menyusun rencana kegiatan berdasarkan bukti-bukti yang dapat dikenali dari masalah-masalah dalam persepsi yang mendasari sebelum penelitian dilakukan.
- b. Tindakan (*Acting*) adalah apa yang dilakukan pendidik atau peneliti sebagai suatu karya untuk meningkatkan, meningkatkan atau mengubah cita-cita. Pelaksanaan kegiatan diubah sesuai dengan pengaturan yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan berupa mata kuliah latihan pembelajaran wali kelas sebagai pengakuan terhadap hipotesis dan metodologi pembelajaran dan pembelajaran yang telah disusun dan mengacu pada program pendidikan yang bersangkutan.
- c. Pengamatan (*Observating*) adalah memperhatikan hasil atau efek dari kegiatan yang dilakukan atau dipaksakan pada siswa. Tahap persepsi adalah tahap persepsi langsung dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan di dalam Penelitian Tindakan Kelas.
- d. Refleksi (*Reflecting*) khususnya spesialis menganalisis, melihat dan berpikir tentang hasil atau efek kegiatan dari standar yang berbeda. Mengingat konsekuensi dari refleksi ini, ilmuwan dan pendidik dapat memeriksa kembali perangkat tambahan untuk pengaturan pertama. Melalui refleksi, spesialis dapat mengetahui apa yang telah dicapai, dan apa yang belum dicapai, karena kebutuhan mungkin muncul untuk diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya.



Strategi pengumpulan informasi pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes ujuk kerja keterampilan, dokumentasi, dan konsentrat perpustakaan dengan mengumpulkan informasi dengan melihat berbagai sentimen/spekulasi pada sumber-sumber yang disusun seperti buku, diari, majalah, dan web. Observasi langsung merupakan persepsi yang dibuat terhadap siklus yang terjadi dalam keadaan nyata dan untuk keadaan ini ilmuwan akan melihat secara langsung pada tahun ajaran baru 2022 untuk siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Gamplong. Prihal yang terlihat ketika pembelajaran memasukkan cara belajar siswa dalam memainkan alat musik tradisional. Sedangkan tes eksekusi keahlian merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memainkan alat musik adat. Gerakan tes ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap penemuan yang telah dipelajari melalui tes praktik.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah lembar evaluasi, menggunakan pengukuran dasar, khususnya tingkat tiga klasifikasi, untuk lebih spesifik: 1) Penyajian instrumen konvensional yang hilang atau mulai berkembang, 2) Penyajian alat musik tradisional sangat bagus atau berkembang sesuai harapan, 3) Prolog alat musik tradisional umumnya sangat baik atau berkembang sangat baik. Dengan kelengkapan sebagai berikut: 1) Lembar penilaian observasi terdiri dari tiga penanda dengan 2 pertemuan dengan petunjuk: a. Perhatikan jenis-jenis instrumen konvensional. b) Pisahkan jenis instrumen konvensional. c) Mengenali bunyi alat musik adat. Penilaian setiap MB senilai satu, BSH senilai dua dan BSB senilai tiga diakumulasikan dengan skor dasar tiga dan paling ekstrim sembilan. Pada penelitian ini, cenderung terlihat bahwa kapasitas anak adalah agregat (bersama) yang menggambarkan keseluruhan kapasitas anak sementara sampai batas tertentu menggambarkan kemampuan anak untuk melihat setiap penanda. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan kapasitas anak melalui penyajian alat musik adat pada siklus pertama dan kedua dengan menggunakan rumus persentase berikut: $X\% = \frac{n}{N} \times 100$ keterangan: X%: persen yang tercapai n: keseluruhan kapasitas siswa N: keseluruhan siswa yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan ini diarahkan ke SD Muhammadiyah Gamplong yang ditemukan. Sekolah yang dikukuhkan "A" ini adalah salah satu sekolah swasta yang paling terkenal di Sleman

karena berbagai prestasi yang dicapai. Sehingga membuat sekolah ini sangat terkenal secara konsisten di lulusan sekolah dasar.

Meski demikian, pada saat wawancara dengan wali kelas bahwa mempelajari musik tradisional tidak diajarkan pada saat pembelajaran di kelas. Penjelasan ini juga merupakan tujuan dari para ahli untuk memenuhi penelitian di sekolah ini tentang bagaimana kemampuan siswa untuk belajar alat musik tradisional melalui metode demonstrasi. Berikut adalah akibat dari penyelidikan yang dilakukan oleh para ilmuwan selama siklus II di kelas 3 SD Muhammadiyah Gamplong.

Penerapan Pembelajaran Pada Siklus 1

Dalam siklus ini ada 4 fase, yang awal merupakan *planning*, yang kedua merupakan *acting*, yang ketiga merupakan *observing*, serta yang terakhir merupakan *reflecting*. Berikutnya merupakan kegiatan penelitian tindakan kelas pada kelas III SD Muhammadiyah Gamplong di siklus pertama.

1) *Planning* (Perencanaan)

Penyusunan siklus pertama dilakukan pada tanggal 25 bulan 08 tahun 2022. Penyusunan ini diupayakan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen ujian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam merencanakan pengaturan, analisis berdiskusi dengan mitra tentang kemajuan dengan memakai metode demonstrasi. Setelah memiliki kesamaan penggambaran strategi pertunjukan, mereka saling membuat susunan ilustrasi dan perangkat pembelajaran. pengaturan persepsi yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Tata Tertib Evaluasi Pelaksanaan Instruktur, kapasitas untuk menyelesaikan pelaksanaan pembelajaran
- c. Aturan untuk Memperhatikan kegiatan metode demonstrasi.
- d. Aturan untuk memperhatikan (persepsi) Mentalitas siswa dalam mengikuti pembelajaran alat musik adat dengan menggunakan metode demonstrasi.
- e. Perangkat media untuk menampilkan rekaman cara paling ideal memainkan alat musik konvensional oleh sanggar di Kota Sleman.
- f. Lembaran evaluasi belajar peserta didik.

2) *Acting* (Pelaksanaan)

Pada *Acting* ini di pertemuan hari pertama terdiri dari 3 sesi, ialah tindakan pembuka, isi, dan yang terakhir penutup. Tindakan pembuka dimulai dengan salam dari ilmuwan dan menyapa serta bertanya tentang kondisi peserta didik, (1) peneliti mendelegasikan pimpinan kelas agar memimpin doa bersama-sama, (2) analisis mengkondisikan kelas, sehingga sangat membantu untuk mendukung pertumbuhan. pengalaman dengan meminta siswa merapikan tempat duduknya, membersihkan papan tulis, menyiapkan bacaan mata kuliah serta buku-buku referensi penting dan bahan tulisan yang digunakan, (3) Analisis mempersilahkan siswa untuk proaktif dalam membuat penemuan yang dilakukan, (4) Ilmuwan memberikan penjelasan tentang luasnya materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan (5) Guru sependapat dengan siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah tindakan pembuka, diteruskan pada tindakan isi, yang memiliki 4 fase yakni, memperhatikan, mencari klarifikasi tentang masalah yang mendesak, menangani data, dan menyampaikan. Demonstrasi memperhatikan terdiri dari (1) ilmuwan yang menunjukkan video permainan instrumen tradisional yang dimainkan oleh pemain dari Bougenville Studio, (2) spesialis yang memberi tahu cara terbaik untuk memainkan pukulan esensial pada instrumen konvensional, (3) siswa berfokus pada pendidik dari

instruktur cara memainkan pukulan dasar, (4) siswa berlatih cara memainkan pukulan esensial dengan benar. Tindakan penelitian adalah bahwa siswa meminta bagaimana memainkan pukulan dasar secara akurat dan tegas. Berikut ini adalah informasi pengelolaan yang terdiri dari siswa yang mengambil kesimpulan tentang cara memainkan pukulan dasar dengan tepat dan dengan disiplin penuh bekerja dalam bermain dan mempelajari cara memainkan bagian-bagian instrumen seperti yang ditunjukkan oleh pukulan esensial. Kegiatan berlanjut ke tahap penyampaian, di mana siswa jelas belajar bagaimana memainkan pukulan-pukulan penting yang tepat.

Tindakan akhir terdiri dari (1) Pakar mensurvei keberadaan peserta didik yang berlatih alat musik pors, (2) Ilmuwan memimpin penilaian pameran alat musik yang dibagi-bagi dalam pertemuan, (3) pengamat memperkenalkan pelaksanaan latihan berikutnya, (4) Ilmuwan membimbing peserta didik untuk do'a. hari pertama, para ahli menunjukkan pukulan mendasar dari salah satu alat musik tradisional.

3) Observing (Pengamatan)

Observing Persepsi dilakukan bersamaan dengan analisis menyelesaikan kegiatan, khususnya pada 25 Agustus 2022 dan 01 September 2022 pukul 10.30-11.50. Rekan Bu Rohmi menyebutkan fakta-fakta objektif dengan merekam kejadian-kejadian dan penemuan-penemuan selama pengalaman pendidikan menggunakan aturan persepsi yang telah diatur sebelumnya. Efek samping dari persepsi dalam siklus utama yakni;

- a. Evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Persepsi penggunaan strategi pameran
- c. Persepsi tentang kapasitas ilmuwan untuk melakukan pembelajaran
- d. Persepsi Mentalitas Siswa Setelah Belajar

4) Refleksi (Reflecting)

Dalam implementasi pembelajaran, yang diperhatikan oleh orang banyak, ada kelemahan yang terjadi, yaitu (1) para ahli tidak mengerti kepribadian peserta didik dan menimbulkan peserta didik kurang memahami yang diharapkan oleh ilmuwan, (2) peserta didik yang tidak ikut presentasi di depan kelas tidak memperhatikan temannya yang sedang presentasi di depan kelas secara berkelompok (3) pendidik tidak dapat menyelesaikan ilustrasi sesuai waktu yang dibagikan karena sulit bagi siswa agar segera muncul di depan kelas sehingga waktu yang tersedia tidak dapat digunakan seperti yang diharapkan.

Kegiatan Belajar pada Siklus 2

Siklus 2 dilakukan mengingat efek lanjutan dari kesan siklus yang pertama. Pada siklus ke dua, tindakan diarahkan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama. Latihan siklus 2 dimulai dari fase sama seperti dengan siklus 1, yakni yang pertama penyusunan kegiatan (Mengatur), tindakan kegiatan (Acting), persepsi (Perception), refleksi (Reflecting).

Adapun yang sudah selesai pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

- a. Latihan yang dilakukan dalam menyusun pada siklus II adalah:
 1. Menyusun RPP
 2. Mengintegrasikan akibat dari pola pokok refleksi sehingga siklus berikutnya lebih berhasil
 3. Siapkan media pembelajaran
 4. Siapkan tes tulis
- b. Latihan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan pada siklus II adalah:

Tindakan pembuka dimulai dengan salam dari ilmuwan dan menyapa serta bertanya tentang kondisi peserta didik, (1) peneliti mendelegasikan pimpinan kelas agar memimpin doa bersama-sama, (2) analisis mengkondisikan kelas, sehingga sangat

membantu untuk mendukung pertumbuhan. pengalaman dengan meminta siswa merapikan tempat duduknya, membersihkan papan tulis, menyiapkan bacaan mata kuliah serta buku-buku referensi penting dan bahan tulisan yang digunakan, (3) Analis mempersilahkan peserta didik untuk proaktif pada membuat penemuan yang dilakukan, (4) Peneliti memberikan penjelasan tentang luasnya materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan (5) Guru sependapat dengan siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah tindakan pembuka, diteruskan pada tindakan isi, yang memiliki 4 fase yakni, memperhatikan, mencari klarifikasi tentang masalah yang mendesak, menangani data, dan menyampaikan. Demonstrasi memperhatikan terdiri dari (1) ilmuwan yang menunjukkan video permainan instrumen tradisional yang dimainkan oleh pemain dari Bougenville Studio, (2) spesialis yang memberi tahu cara terbaik untuk memainkan pukulan esensial pada instrumen konvensional, (3) siswa berfokus pada pendidik dari instruktur cara memainkan pukulan dasar, (4) siswa berlatih cara memainkan pukulan esensial dengan benar. Tindakan penelitian adalah bahwa siswa meminta bagaimana memainkan pukulan dasar secara akurat dan tegas. Berikut ini adalah informasi pengelolaan yang terdiri dari siswa yang mengambil kesimpulan tentang cara memainkan pukulan dasar dengan tepat dan dengan disiplin penuh bekerja dalam bermain dan mempelajari cara memainkan bagian-bagian instrumen seperti yang ditunjukkan oleh pukulan esensial. Kegiatan berlanjut ke tahap penyampaian, di mana siswa jelas belajar bagaimana memainkan pukulan-pukulan penting yang tepat..

Tindakan akhir terdiri dari (1) Pakar mensurvei keberadaan peserta didik yang berlatih alat musik porsir, (2) Ilmuwan memimpin penilaian pameran alat musik yang dibagi-bagi dalam pertemuan, (3) pengamat memperkenalkan pelaksanaan latihan berikutnya, (4) Ilmuwan membimbing peserta didik untuk do'a serta salam

- c. Latihan yang dilakukan pada tahap persepsi pada siklus II adalah:
 1. Memperhatikan latihan peserta didik dalam percakapan
 2. Memperhatikan latihan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok memainkan alat musik.
 3. Memperhatikan latihan siswa dalam menyampaikan akibat kerja siswa dalam memainkan alat musik.
 4. Memperhatikan latihan pendidik dalam pengalaman yang berkembang.
 5. Memperhatikan peningkatan materi
- d. Tindakan yang dilaksanakan pada tahap refleksi siklus 2 yakni:
 1. Catat konsekuensi dari persepsi.
 2. Menilai konsekuensi dari persepsi.

KESIMPULAN

Dilihat dari konsekuensi kajian tersebut, cenderung diduga bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat berhasil pada pembelajaran alat musik tradisional pada siswa kelas tiga di SD Muhammadiyah Gamplong. Peningkatan pembelajaran alat musik tradisional pada peserta didik bisa ditampilkan sebagai berikut: a. Klasifikasi kurang atau mulai berkreasi (MB) mengakibatkan penurunan keseluruhan peserta didik dari normal 1 siswa pada siklus utama menjadi tidak ada anak pada siklus berikutnya (6,25%), b. Klasifikasi besar atau menurut asumsi (BSH) mengakibatkan penurunan jumlah siswa dari normal 7 anak pada siklus utama menjadi normal 4 anak pada siklus berikutnya (18,75%). normal 12 anak pada siklus II (kenaikan 18,75%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan pada saat pra-penulisan, selama penulisan, dan pasca-penulisan, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Muchlas, M.T., selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun 2022.
2. Segenap pimpinan PPPK yang telah menyelenggarakan PLP 2022 yang telah menyelenggarakan PLP 2022, atas bekal yang diberikan sebelum pelaksanaan PLP.
3. Ibu Siti Latifah, S.Pd., dan Ibu Eni Kurniawati, S.Pd., selaku kepala SD Muhammadiyah Gamplong yang telah membimbing dan mendukung pelaksanaan program PLP.
4. Ibu Rohmiyati. S.Pd, selalu Guru Pamong PLP mahasiswa yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan PLP.
5. Ibu Vera Yuli Erviana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP UAD 2022 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama PLP di SD Muhammadiyah Gamplong.
6. Bapak/Ibu Guru SD Muhammadiyah Gamplong yang juga memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan PLP di SD Muhammadiyah Gamplong.
7. Siswa – siswi SD Muhammadiyah Gamplong
8. Teman – teman PLP SD Muhammadiyah Gamplong yang telah membantu dalam bertukar pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agstriyani, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Seni Menyanyi Menggunakan Alat Musik Sederhana Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 404–409. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1054>
- Andriansyah, W., & Sadikin, A. (2018). Perancangan aplikasi pengenalan alat musik Tradisional nusantara berbasis android. *Jurnal Processor*, 12(2), 1011-1020.
- Aprilina, V., Sendratasik, J., Epria, I., Putra, D., & Sudarman, Y. (2018). *Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Minangkabau) di Kelas X IPA 1 SMAN 1 Bukit Tinggi*. 7(1), 40–47.
- Bertha. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Mata Pelajaran SBK dalam Materi Menyanyikan Lagu Daerah Nusantara di Kelas VI SDN 2 Salungkaenu. *Kreatif Online*, 6(2354-614X), 62–75.
- Mulyatiningsih, E. (2009). Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Bandung Rosdakarya*, 1–22. staff.uny.ac.id
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Nursyahidah, W. I., Ghozali, I., & Silaban, C. Y. Peningkatan Kemampuan Memainkan Alat Musik Tradisional Beruas Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(3).
- Prawiyati, V. D. (2019). *Penekanan Metode Drill Dan Hand Sign Pada Ekstrakurikuler Pembelajaran Musik Angklung Di SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta*. [http://digilib.isi.ac.id/5698/%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/5698/3/JURNAL - Valentina Dwi Prawiyati 15100540132.pdf](http://digilib.isi.ac.id/5698/%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/5698/3/JURNAL%20-%20Valentina%20Dwi%20Prawiyati%2015100540132.pdf)

- Rianto, N., Sucipto, A., & Dedi Gunawan, R. (2021). Pengenalan Alat Musik Tradisional Lampung Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android (Studi Kasus: SDN 1 Rangai Tri Tunggal Lampung Selatan). *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), 64–72. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>
- Setyawan, R. A., & Dzikri, A. (2016). Analisis penggunaan metode marker tracking pada augmented reality alat musik tradisional jawa tengah. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 7(1), 295-304.